

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Karakter adalah watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya, karakter secara umum adalah hal-hal yang sangat mendasar pada diri seseorang. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.

Karakter dapat dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat dan negara (muchlas dan hariyanto, 2012). Untuk mewujudkan individu yang berkarakter baik tentunya dimulai sejak usia dini. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak sebagai pembentuk karakter namun pada sebagian keluarga yang terjebak dalam rutinitas yang padat sehingga proses pendidikan karakter kurang berjalan. Disinilah peran lembaga pendidikan sebagai ujung tombak membangun generasi bangsa yang berkarakter baik.

Karakter kesuksesan seseorang yang nyata tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) tetapi oleh kemampuan untuk mengelola diri dan orang lain (*soft skill*),. Untuk itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan semestinya tidak hanya membentuk kecerdasan intelektual, namun terlebih dari itu mengembangkan karakter siswanya.

Pada masa krisis global sebagaimana yang dihadapi manusia saat ini, diperlukan karakter yang kuat untuk bertahan di dalamnya. Salah satu karakter yang dipilih adalah karakter wirausaha, yang di dalamnya terdapat percaya diri (keyakinan), optimisme, disiplin, komitmen, berinisiatif, motivasi, memiliki jiwa kepemimpinan, suka tantangan, memiliki tanggung jawab, dan human relationship (Nasution 2007; Suryana 2006).

Mengembangkan karakter wirausaha, bukan berarti menciptakan pedagang atau wirausaha, namun terlebih dari itu, jiwa kewirausahaan ini dipandang sebagai satu ciri karakter yang memiliki kekuatan pribadi dalam menghadapi tantangan dunia. Seorang dengan karakter wirausaha ini, diharapkan mampu menjadi penggerak kemajuan bangsa.

Angka pengangguran di Indonesia mengalami peningkatan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran di Indonesia per Agustus 2018 mencapai 7 juta orang. Angka tersebut setara dengan 5,34 persen dari jumlah angkatan kerja di Indonesia yang tercatat sebesar 131,01 juta orang. Dengan demikian, mereka yang bekerja ada sebanyak 124,01 juta orang.

Dibandingkan tingkat pendidikan lainnya, pengangguran di tingkat SMK pada Agustus 2018 tercatat sebesar 11,24 persen. Angka tersebut meningkat dari data yang dihimpun BPS pada Februari 2018 lalu, yang sebesar 8,92 persen. Penyerapan tenaga kerja pada Februari 2018 didominasi oleh penduduk yang berpendidikan SMA sederajat, yaitu sebesar 42,60 persen (2.189 ribu orang).

Penyerapan tenaga kerja didominasi lulusan SMA, sehingga pengangguran lulusan SMK semakin tinggi. Peran lembaga pendidikan untuk mengarahkan

lulusan SMK agar membuka peluang usaha sendiri, dimulai dari penanaman karakter wirausaha. Kontribusi lulusan SMK terhadap jumlah pengangguran di Indonesia salah satunya disebabkan oleh lebih rendahnya keahlian khusus atau soft skill lulusan SMK dibandingkan lulusan SMA. Kemampuan soft skill dapat dilihat dari cara individu untuk memahami kondisi psikologisnya sendiri, mengatur ucapan, pikiran, cara berinteraksi dengan orang lain dan sikap sesuai dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil survei kepada 10 orang siswa SMK diketahui bahwa jika mereka menjadi seorang wirausaha maka bidang yang dipilih yaitu, usaha makanan dan pakaian serta memasarkannya secara online. Dari usaha yang dipilih dapat dilihat karakter yang dibangun yaitu percaya diri (keyakinan), optimisme, disiplin, berinisiatif, motivasi, memiliki jiwa kepemimpinan, dan memiliki rasa tanggung jawab. Karakter inilah yang nantinya menjadi landasan bagi siswa untuk bisa menjadi seorang wirausaha.

Salah satu karakter yang dibangun dalam wirausaha tanggung jawab dan disiplin. Dilihat dari data keterlambatan siswa SMK Negeri 10 Jakarta Timur, selama bulan November tahun ajaran 2018/2019 terdapat 65 siswa yang terlambat dan 63 siswa tidak hadir sekolah dengan alasan alpha. Karakter tanggung jawab dan disiplin harus dibangun dan diterapkan sehingga angka keterlambatan bisa dikurangi.

Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter wirausaha sangat penting untuk ditingkatkan, guna membentuk siswa yang berkarakter baik supaya mampu bersaing dalam era saat ini. Untuk mewujudkan karakter-karakter itu

tidaklah mudah. Karakter yang berarti mengukir hingga membentuk pola itu memerlukan proses panjang melalui pendidikan.

Peran dunia pendidikan dalam membentuk karakter tersebut sangat dibutuhkan seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah sebagai sebuah institusi dalam mewujudkan fungsi pendidikan nasional bukan hanya dijadikan tempat bagi siswa untuk mempelajari berbagai mata pelajaran dengan tujuan memperoleh nilai yang baik kemudian lulus dan mendapatkan ijazah. Namun lebih dari itu, sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab untuk mewujudkan manusia terdidik, yang memiliki integritas, cerdas, kreatif dan dapat bertanggung jawab sebagai individu maupun warga negara.

Untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah terdapat yang namanya kurikulum. Kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan di sekolah. Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan yang memberikan pedoman dan pegangan dalam proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan- tujuan pendidikan.

Wina Sanjaya juga menjelaskan bahwa yang menjadi titik sentral kurikulum pendidikan adalah siswa itu sendiri (Wina Sanjaya, 2010). Perkembangan siswa hanya akan dicapai apabila dia memperoleh pengalaman belajar melalui semua pelajaran yang disajikan sekolah, baik melalui kurikulum tertulis ataupun yang tidak tertulis.

Hal-hal yang tidak tertulis dalam kurikulum inilah yang disebut *hidden curriculum*. Keberadaan kurikulum tersembunyi adalah untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. *Hidden curriculum* merupakan jalan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ucapan, sikap, perilaku dan perbuatan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakteristik siswa. Ucapan guru yang sembrono dalam proses pembelajaran akan menjadi daya nalar yang aplikatif pada ucapan siswa, tidak saja dilingkungan sekolah, tetapi ketika bergaul di masyarakat, segala tindakan guru itu merupakan tauladan bagi siswa.

Sekolah dapat menumbuhkan sikap disiplin guna membentuk karakter siswa melalui berbagai macam cara. Melalui pembelajaran formal, ekstrakurikuler maupun kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Salah satu ekstrakurikuler yang tepat dalam membantu guru menumbuhkan sikap disiplin sebagai salah satu indikator ketercapaian karakter yang baik ialah Pramuka.

Ekstrakurikuler pramuka salah satu yang mempengaruhi karakter wirausaha siswa Selain *hidden curriculum*. Dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia, Perspektif pembangunan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan aspek intelektual saja melainkan juga watak, moral, sosial, dan fisik siswa atau dengan kata lain menciptakan manusia Indonesia seutuhnya.

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan non formal yang memiliki tujuan untuk menanamkan karakter maupun pengembangan dalam diri siswa. Melalui proses penanaman karakter dalam Pramuka, siswa diajarkan tentang banyak hal yang dapat melatih kedisiplinan.

Pramuka memiliki sebuah sendiri memiliki kode kehormatan yaitu suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam anggota gerakan pramuka merupakan ukuran tingkah laku anggota pramuka. Yaitu Dasa Darma dan Tri Satya. Dalam Dasa Darma dan Tri Satya memiliki nilai-nilai pokok dalam kehidupan untuk dapat menjadi seorang yang berkarakter baik.

Saat ini kegiatan Pramuka menjadi ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa di semua tingkatan. Hal yang diharapkan dalam keikutsertaan siswa pada kegiatan pramuka yakni agar dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai kode kehormatan pembentukan karakter menjadi disiplin dan bertanggung jawab terhadap apa yang mereka kerjakan sesuai dengan karakter wirausaha yang harus dimiliki siswa terutama siswa SMK.

Berdasarkan latar belakang diatas Mengingat *hidden curriculum* dan ekstrakurikuler pramuka sangat penting bagi pembentukan karakter wirausaha siswa khususnya SMK. Dengan demikian, penelitian tertarik untuk melakukan

penelitian mengenai: **Pengaruh *hidden curriculum* dan ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter wirausaha siswa kelas X di SMK Negeri 10 Jakarta Timur.**

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, beragam fenomena yang dapat menyebabkan timbulnya masalah dalam karakter wirausaha siswa. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi waktu, tenaga, biaya dan kesempatan, maka penelitian hanya dibatasi pada “pengaruh *hidden curriculum* dan ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter wirausaha siswa kelas X di SMK Negeri 10 Jakarta Timur.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *hidden curriculum* terhadap katakter wirausaha siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh ekstrakurikuler sekolah terhadap karakter wirausaha siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh *hidden curriculum* dan ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter wirausaha siswa?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian dilakukan dengan harapan bahwa penelitian ini dapat memberi manfaat, bagi peneliti maupun orang lain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam berbagai hal, antara lain:

1. Peneliti

Menambah wawasan peneliti serta menjadi referensi bahan penelitian selanjutnya, serta memecahkan masalah penelitian yaitu pengaruh *hidden ciriculum* dan ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter wirausaha siswa kelas X di SMK Negeri 10 Jakarta Timur

2. Tempat penelitian

Memberikan masukan kepada tempat penelitian agar dijadikan bahan referensi

3. Tempat peneliti

Memberikan pengetahuan serta wawasan baru dan benar untuk menerapkan teori yang di dapat di perkuliahan dengan kenyataan yang sebenarnya

4. Masyarakat

Memberikan masukan bagi masyarakat